

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan, dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terjadi komunikasi antara guru sebagai pengajar dan anak sebagai pelajar. Dengan diperlakukannya komunikasi antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar, maka keterampilan berbahasa memegang peranan penting. Komunikasi selalu dikaitkan dengan proses berbahasa, bahkan sering dianggap berbahasa adalah komunikasi. Bahasa merupakan alat yang efektif, efisien dan dinamis untuk komunikasi.

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Anak yang tidak mengalami ketunarunguan, pemerolehan bahasa dapat secara langsung diterima melalui peniruan yang berulang-ulang melalui indera pendengarannya, sehingga menjadi kosakata yang mudah untuk dimaknai. Berbeda dengan anak tunarungu dalam proses peniruan kata hanya diperoleh melalui indera visual, anak melihat gerak bibir, ekspresi dan *gesture* pembicaraannya.

Dampak kehilangan kemampuan mendengar yang paling utama adalah terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa untuk berkomunikasi, hal ini dialami pada anak-anak yang mengalami kehilangan pendengaran sejak lahir pada saat mereka belum mengenal bahasa. Hal ini akan berpengaruh serius terhadap pemerolehan dan perkembangan bahasa dan bicaranya, sebab perkembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran.

Modalitas utama dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu baik lisan maupun tulisan adalah bahasa. Salah satu aspek dalam bahasa adalah kosakata. Tanpa adanya kepemilikan dan pengetahuan pada kosakata tidak mungkin akan terjalin komunikasi yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang kosakata perlu menjadi prioritas utama.

Banyaknya kosakata yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terhadap kemampuan komunikasi seseorang, untuk itu anak tunarungu diharapkan mempunyai kosakata yang banyak agar dapat mempermudah berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan studi kasus pada dua anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung, pengetahuan kosakata anak tunarungu sangat minim, salah satunya pengetahuan kosakata benda. Kedua anak tunarungu hanya mengenal kata benda yang ada di sekolah tanpa pengetahuan tentang kegunaan benda tersebut. Dibuktikan saat peneliti menanyakan pensil kepada MR dan GPR, anak mampu menjawab bahwa benda tersebut adalah pensil, tetapi ketika ditanya apa kegunaan benda tersebut anak mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Saat peneliti memberitahukan kegunaan pensil, MR dan GPR baru menyadari kegunaan dari pensil. Untuk meyakinkan kembali bahwa pengetahuan kosakata benda anak sangat minim, peneliti menanyakan kembali benda yang ada di sekolah, seperti lemari dan papan tulis, MR dan GPR kesulitan menjawab nama benda tersebut dan kegunaannya dengan mengisyaratkan kata "lupa".

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah belajar dan menarik minat peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu peserta didik untuk lebih giat dalam pembelajarannya. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu akan berakibat kepada pengetahuan anak dalam pembelajaran. Kurangnya pengetahuan kosakata berdampak kepada perkembangan bahasa anak tunarungu. Jika perkembangan bahasanya mengalami hambatan secara otomatis kemampuan komunikasinya juga akan mengalami hambatan. Sehingga anak tunarungu pada umumnya mengalami kesulitan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan kosakata anak tunarungu, yaitu melalui Metode Maternal Reflektif. Dimana metode ini merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang tumpuan

dan jantungnya ada pada proses percakapan selayaknya seorang ibu bercakap dengan anaknya melalui teknik tangkap dan peran ganda.

Kelebihan dari Metode Maternal Reflektif, yaitu untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, dapat melatih perkembangan bicara anak dan mengurangi penggunaan bahasa isyarat dan dalam penyampaian bahasa lebih sistematis.

Dengan menerapkan Metode Maternal Reflektif, anak tidak hanya mengenal kata bendanya saja terlebih kepada pengetahuan tentang kegunaan benda. Sehingga dengan pengetahuan kosakata yang banyak akan memperlancar pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta interaksi dalam keluarga, teman bermain dan interaksi di sekolah akan dapat lebih memahami sehingga interaksi sosial dimanapun ia akan lebih percaya diri, tidak minder dan dapat diterima dimanapun ia berada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Penerapan Metode Maternal Reflektif dalam Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas I di SLB B Sumbersari Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian, yaitu:

1. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam kejelasan pengucapan kata, sehingga sulit untuk dimengerti oleh orang lain.
2. Anak tunarungu terhambat dalam perkembangan kemampuan berbahasa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan kosakata benda.
4. Anak tunarungu memiliki keterbatasan kosakata, salah satunya yaitu kosakata benda yang berakibat pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak.
5. Metode Maternal Reflektif efektif untuk meningkatkan pengetahuan kosakata benda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan berbagai aspek, peneliti membatasi penelitian ini agar fokus dan dapat mencapai tujuan yang optimal sesuai dengan harapan. Penelitian ini dibatasi pada penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda pada anak tunarungu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Metode Maternal Reflektif dapat meningkatkan pengetahuan kosakata pada anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda anak tunarungu di SLB B Sumpersari Bandung.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang kemampuan anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda sebelum penerapan Metode Maternal Reflektif.
- b. Untuk memperoleh data tentang kemampuan anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda setelah penerapan Metode Maternal Reflektif.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan Metode Maternal Reflektif dapat meningkatkan pengetahuan kosakata benda pada anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbang pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Khusus, khususnya menyangkut penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda pada anak tunarungu kelas 1 di SLB B Sumpersari Bandung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan penerapan Metode Maternal Reflektif dapat meningkatkan pengetahuan kosakata benda.
- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan kajian, diskusi ilmiah mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda pada anak tunarungu.
- 3) Bagi guru, dapat membantu dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda pada anak tunarungu.
- 4) Bagi sekolah, memberikan masukan kepada pihak SLB khususnya media dalam penerapan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata benda.